

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian dari manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sedangkan, Pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.² Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana yang dilakukan oleh anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, untuk

(1) ¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172.

mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber buku-buku agama, Al-Qur'an dan hadits melalui bantuan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Salah satu firman Allah yang menjelaskan tentang fitrah adalah Surah Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ⁴

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Berdasarkan ayat diatas, maka fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh

³ Dahwadin dan Farah Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), cet ke-1, hlm. 7.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: depag, 2006), hlm. 407.

kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan di pertanggung jawakan dihadapan Allah SWT di akhirat.

Era globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang lebih maju dan modern serta terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan mengkaji kitab kuning. Lembaga pendidikan yang bernaungan pada sebuah yayasan Islami berbasis pesantren itu mengungkap pembelajaran kitab kuning ke dalam materi pembelajaran yang dipelajari. Dan ini merupakan sebuah bukti eksisnya pengkajian kitab-kitab klasik didunia pendidikan sekarang ini.

Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala pendidik mampu memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran peserta didik. Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala pendidik tidak menguasai metode pembelajaran atau kurang cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung antara seorang ustadz yang dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat dengan para santrinya, termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul). Adapun kitab gundul atau

klasik yang diajarkan di madrasah diniyah yaitu kitab Taqrib atau *Mathul Ghoyat Wat Taqrib* adalah kitab yang tergolong terbaik dalam Madzhab Imam Syafi'i. Susunan seorang Ulama besar ; *Imam Abu Syuja'*, seorang Menteri dan Hakim di Isfahan dengan nama lengkapnya *Imam Ahmad bin Husain bin Ahmad al-asfahani*, yang hidup pada abad V sampai VI Hijriyah (lahir tahun 434 H, wafat tahun 593 H). Kitab Taqrib merupakan kitab yang menerangkan tentang tata cara ibadah yang sesuai dengan Islam. Bentuk matan yang dikarang oleh Imam Ahmad bin Qosim bin Abi Syuja' al- asfihani yang dapat melahirkan kitab Fatkhul Qorieb, oleh Imam al-Ghozzi, al-Iqna', oleh Syekh Syarbini al-Khatib, Bujairimi Syarah Iqna', oleh Syekh Sulaiman al-Bujairimi, at-tadzhib dan kitab-kitab syarah lainnya.⁵

Pada masa sekarang ini pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan agama. Sebagai umat Islam pendidikan agama merupakan pendidikan pokok bagi setiap individu, pendidikan ini ditanamkan pada anak sejak dini melalui madrasah diniyah. Madrasah Diniyah sebagai salah satu tempat untuk mengenyam proses pembelajaran agama. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pengajar, bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak berusia 7 sampai 18 tahun.⁶ Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman

⁵ Abu Syuja' al Asfihani, *Matan Taqrib*, (Mesir: Musthafa al-Babil al-Halbi wa Awladah, 1343), hlm. 17.

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 23.

itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkan seperti adanya pelajaran Akhlak, Fiqih, Hadits, Tajwid. Sejarah nabi, Pegon, dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh peserta didik saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan agama kepada peserta didik, terutama mencetak peserta didik yang Islami tidaklah semudah apa yang kita bayangkan, karena seorang pendidik dituntut mampu menjalankan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas kependidikannya. Seorang pendidik harus memahami kondisi perkembangan peserta didik dan lingkungannya untuk memudahkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sebagaimana diketahui dalam pembelajaran harus menggunakan metode seperti apa yang bisa digunakan pendidik dalam menyampaikan ilmu agar ilmu yang tersampaikan mudah diterima oleh peserta didik.

Salah satu probematika dalam pelaksanaan pendidikan yaitu pada aspek metodologi pembelajaran. Kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan pendidik masih bersifat normatif, teoritis, dan kognitif yang mana kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan peserta didik, akibatnya pembelajaran yang diberikan menjadi monoton. Hal ini dapat berdampak pada peserta didik, mereka tidak memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Perlu adanya variasi atau kombinasi dalam pembelajaran, pendidik dapat menggunakan beberapa metode yang mampu membuat peserta didik memahami pelajaran dengan mudah. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu santri dalam mencapai tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung merupakan madrasah diniyah yang mana salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah kitab Taqrib. Kitab tersebut diajarkan kepada tingkat mulai dari pemula sampai beralih ke jenjang berikutnya. Kitab Taqrib diajarkan sebagai pedoman bagi peserta didik untuk melaksanakan ibadah agar dalam beribadah baik berupa *ibadah mahdah* adalah ibadah yang secara murni ditujukan kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji.⁷ Sedangkan yang *ghairu mahdah* adalah Ibadah yang memuat tentang pergaulan baik dengan sesama manusia seperti jual beli.⁸ Sehingga, ibadah-ibadah tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pembelajaran kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung dilaksanakan pada malam hari pukul 19.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB. Pembelajaran kitab Taqrib tersebut dibagi dalam tingkatan kelas yang berbeda-beda, yaitu mulai di kelas 1 Tsanawiyah sampai kelas 3 Aliyah. Pembagian kelas dalam pembelajaran kitab Taqrib dilakukan karena isi dari kitab Taqrib yang terlalu tebal, sehingga perlu adanya pembagian jilid 1 sampai 6 dalam kitab Taqrib agar peserta didik mudah dalam memahaminya. Selain adanya pembagian kelas pada pembelajaran kitab Taqrib, maka dalam pembelajaran harus menggunakan metode seperti apa yang bisa digunakan pendidik dalam menyampaikan ilmu agar peserta didik mudah dalam memahami kitab Taqrib.

⁷ Abu Syuja' al Asfihani, *Matan Taqrib*, (Mesir: Musthafa al-Babil al-Halbi wa Awladah, 1343), hlm. 3.

⁸ *Ibid*, hlm. 17.

Pembelajaran kitab Taqrib ini dibidang unik dan sudah jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya kitab taqrib lebih sering dikaji di dunia pesantren. Kitab Taqrib tergolong kitab dengan isi tebal yang cocok dikaji di dunia pesantren, maka dalam pembelajaran harus menggunakan metode seperti apa yang bisa digunakan pendidik dalam menyampaikan ilmu agar peserta didik mudah dalam memahami kitab Taqrib tersebut. Dengan latar belakang itulah, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung. Dengan mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Taqrib melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Taqrib melalui Metode Tanya jawab di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Taqrib melalui Metode Diskusi di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran Kitab Taqrib melalui metode demonstrasi di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran Kitab Taqrib melalui metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan Implementasi pembelajaran kitab Taqrib melalui metode diskusi di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, lebih khusus lagi pada aspek pembelajaran kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran

Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan

kontribusi bagi Kepala madrasah dalam melaksanakan program-program madrasah khususnya dalam peningkatan mutu pendidik yang ada di madrasah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan pendidik dapat memperoleh strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu pendidik dalam memperbaiki proses dan hasil belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada jurusan tarbiyah khususnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul penelitian ini, yaitu “Implementasi Pembelajaran Kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Tulungagung”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan

pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁹ Dalam penelitian ini implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan dari pembelajaran kitab Taqrib itu.

b. Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (pendidik) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.¹⁰

c. Kitab Taqrib

Kitab Taqrib atau *Mathul Ghoyat Wat Taqrib* adalah kitab yang tergolong terbaik dalam Madzhab Imam Syafi'i. Susunan seorang Ulama besar ; *Imam Abu Syuja'*, seorang Menteri dan Hakim di Isfahan dengan nama lengkapnya *Imam Ahmad bin Husain bin Ahmad al-asfahani*, yang hidup pada abad V sampai VI Hijriyah (lahir tahun 434 H, wafat tahun 593 H). Kitab Taqrib merupakan kitab yang menerangkan tentang tata cara ibadah yang sesuai dengan Islam. Bentuk matan yang dikarang oleh Imam Ahmad bin Qosim bin Abi Syuja' al-asfihani yang dapat melahirkan kitab *Fatkhul Qorieb*, oleh Imam al-Ghozzi, al-Iqna', oleh Syekh Syarbini al-Khatib, Bujairimi Syarah Iqna', oleh Syekh Sulaiman al-Bujairimi, at-tadzhieb dan kitab-kitab

⁹ Muhammad Joko,Susilo. *KTSP:Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2007. hlm. 174.

¹⁰ Zainal, arifin.*Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*.(Bandung:Remaja Rosdakarya.2011). cet. 3. hlm. 10.

syarah lainnya.¹¹

d. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah sebagai salah satu tempat untuk mengenyam proses pembelajaran agama. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar, bersamasama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak berusia 7 sampai 18 tahun.¹² Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkan seperti adanya pelajaran Akhlak, Fiqih, Hadis, Tajwid, Sejarah nabi, Pegon dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh santri saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.

2. Penegasan Operasioanal

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Pembelajaran Kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Tulungagung” adalah pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Tulungagung yang menggunakan metode seperti apa yang bisa digunakan pendidik dalam menyampaikan ilmu agar peserta didik mudah dalam memahami kitab Taqrib. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu melalui

¹¹ Abu Syuja’ al Asfihani, *Matan Taqrib*, (Mesir: Musthafa al-Babil al-Halbi wa Awladah, 1343), hlm. 17.

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 23.

metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi pada peserta didik kelas 1 Tsanawiyah sampai kelas 3 Aliyah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian kedua, terdiri dari enam bab yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Enam bab tersebut diantaranya: Bab I pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori, terdiri dari: pembahasan dalam bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Dalam bab ini sesuai dengan tema penelitian, peneliti menggunakan teori tentang Implementasi metode pembelajaran kitab diantaranya : Implementasi pembelajaran kitab melalui metode demonstrasi, Implementasi pembelajaran kitab melalui metode tanya jawab, dan Implementasi pembelajaran kitab melalui metode diskusi.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.¹³

¹³ Tim Penyusun. *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 IAIN Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 29-31.

Bab IV hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini membahas tentang data-data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, maupun dokumen yang meliputi : Implementasi pembelajaran kitab melalui metode demonstrasi, Implementasi pembelajaran kitab melalui metode tanya jawab, Implementasi pembelajaran kitab melalui metode diskusi. Dari paparan data tersebut kemudian peneliti menuliskan temuan-temuan penelitian dari data yang sudah dianalisis atau kesimpulan yang lebih mengerucut.

Bab V pembahasan. Yaitu pembahasan hasil penelitian dengan mendialogkan temuan penelitian dengan berbagai teori yang terkait yaitu tentang Implementasi metode pembelajaran kitab diantaranya : Implementasi pembelajaran kitab melalui metode demonstrasi, Implementasi pembelajaran kitab melalui metode tanya jawab, Implementasi pembelajaran kitab melalui metode diskusi. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara menganalisa data dan melakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab VI penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, hasil wawancara, surat permohonan iziin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.